

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap film Qorin dengan menggunakan metode analisis Roland Barthes diatas maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dimensi keyakinan yang terdapat pada film Qorin tergambar dari beberapa adegan seperti pada gambar 4.1 sampai dengan 4.4 yang menyajikan dan memperkuat adanya dimensi keyakinan. Adegan beberapa tokoh sangat mengimani sikap Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Kitab Allah SWT, dan pengenalan tokoh agama yang menyiratkan ajaran agama Islam.
2. Dimensi intelektual yang terdapat pada film Qorin tergambar dari beberapa adegan seperti pada gambar 4.5 sampai dengan 4.7 yang menyajikan dan memperkuat adanya dimensi intelektual. Adegan dan dialog tokoh dalam film Qorin sangat menggambarkan tidak adanya sikap berputus asa dalam memecahkan masalah. Dalam film Qorin yang sudah diamati beberapa tokoh sangat aktif berfikir dan berwawasan sesuai ajaran agama Islam bahwa ritual yang diadakan adalah hal yang salah dan terus mncari solusi untuk melawan kondisi yang dipaksakan tersebut. Dari mulai bertanya secara detail ke beberapa tokoh terhadap pokok permasalahan yaitu ritual pemanggilan Qorin sampai dengan mencari bagaimana mereka bisa keluar dari situasi tersebut.
3. Dimensi ritualistik yang terdapat pada film Qorin tergambar dari beberapa adegan seperti pada gambar 4.8 sampai dengan 4.10 yang menyajikan dan

memperkuat adanya dimensi ritualistik. Adegan dan dialog dalam tokoh dalam film Qorin memperkuat adanya dimensi ritualistik. Adegan dan dialog dalam film Qorin sangat jelas menunjukkan bahwa film tersebut sangat mengenalkan mengenai ritual keagamaan yaitu terkhususnya agama Islam. Dalam beberapa adegan terdapat adegan beribadah seperti sholat, adegan, berzikir, adegan membaca ayat Al-Quran, adegan membaca kitab suci agama Islam dan masih banyak lagi dimensi ritualistik yang dapat ditemukan dalam film tersebut.

B. Saran

1. Sebagai penikmat film, penting untuk kita saling menghargai proses pembuatan film dengan tidak memberikan pandangan dan penilaian yang negatif secara sepihak terhadap suatu film. Penonton diharapkan lebih kritis dan aktif dalam mengeksplorasi pesan yang terkandung dalam sebuah film, sehingga dapat berpikir kritis dan memahami makna komunikatif yang ingin disampaikan.
2. Jika nanti akan di adakan penelitian dengan menggunakan objek yang sama, penulis berharap dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan referensi bagi peneliti tentang film yang lebih kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Fadhillah dkk. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 3-8.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Amawidyati dan Utami. (2007). Pengertian Religiusitas dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keagamaan.
- Ardianto dan Elvinaro. (2014). Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Asmaun Sahlan. (2010). Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. UIN Maliki Press.
- Debby, Yohana, Theresia Intan, Putri Hartiana, dan Nanang Krisdinanto. (2020). Desakralisasi Film Horor Indonesia dalam Kajian Reception Analysis.
- Dyah Sriwilujeng. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Erlangga 2017, hlm. 18.
- Eriyanto. (2011). Analisis isi: Metodologi untuk penelitian komunikasi dan ilmu sosial lainnya. Jakarta. Prenada Media Gorup.
- Hoover, S. M., & Lundby, K. (1997) *Rethinking Media, Religion, and Culture: An Introduction*. Routledge.
- JS Badudu, Sutan Muhammad Zain. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Pustaka. Sinar Harapan. hlm. 944.
- Khoiron Rosyadi. (2004). Pendidikan Profetik. Yogyakarta Pustaka. hlm. 114.
- Muhammad Fathurrohman. (2015). Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Yogyakarta Kalimedia. hlm. 52-54.
- Panuju, R. (2022). Ide Kreatif Dalam Produksi Film. Kencana, 2022.
- Richard West dan Lynn H. Turner. (2008). Pengantar Teori Komunikasi analisis dan aplikasi. Jakarta Salemba Humanika.
- Sjarkawi. (2008). Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta Bumi Aksara.
- Sobur A. (2021). Semiotika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Yusuf Abdhul. (2023). “Studi Pustaka: Pengertian, tujuan, sumber dan metode”.
- Sugihastuti dan Suharto. (2015). *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasi*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, Alfabeta.

Trianton, Teguh. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Umar Manshur, Maghfur Ramdlani. (2017). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI, *Al-Murabbi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*”, 5 no. 1 (2017): 4

Wibowo. (2014). (dalam Rizal) *Elibarary* Unikom.ac.id/2165/8/13. 9.

Wijayanti, Sri. (2023). Pengemasan Karakter Perempuan di Film Horor Indonesia Terlaris Periode 2017-2022. *Mahardika Adiwidia* 3(1).

